

# **Aplikasi Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam Dan Kolase Ilustrasi *Fashion* Pada Pelengkap Busana**

**Wuri Handayani<sup>1</sup> Mira Marlianti<sup>2</sup>**

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
Jl. Buahbatu No 212 Bandung 40265

e-mail: [wuri08handayani@gmail.com](mailto:wuri08handayani@gmail.com) [miramarlianti@gmail.com](mailto:miramarlianti@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian tentang “Aplikasi Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam Dan Kolase Ilustrasi *Fashion* Pada Pelengkap Busana“ ini bertujuan untuk membuat varian baru penggambaran desain Ilustrasi *Fashion* pada pelengkap busana dan pemanfaatan kain perca batik dengan teknik sulam dan kolase khususnya menggunakan perca kain batik dari Tasikmalaya yang dikenal dengan beragamnya motif batik yang memiliki kekhasan budaya Jawa Barat yang kaya nilai tradisi dan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, perancangan dan perwujudan dengan pendekatan estetika. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, dengan memperkenalkan penggambaran Ilustrasi *Fashion* pada pelengkap busana melalui upaya pelestarian budaya dengan mengkaji karakteristik batik yang mengangkat tradisi budaya lokal dengan pendekatan aspek estetis. Latar belakang lokasi penelitian adalah Tasikmalaya sebagai salah satu daerah yang memiliki keragaman budaya dan daerah penghasil kain batik yang memiliki kekayaan motif. Keindahan Motif batik Tasikmalaya, tidak hanya memiliki nilai estetika saja, namun juga mengandung nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal.

**Kata kunci:** *Aplikasi, Perca, Pengembangan, Ilustrasi Fashion, Kolase, Batik Tasikmalaya.*

## **ABSTRACT**

*This research on "Application of Tasikmalaya Batik Patchwork Through Embroidery Techniques and Fashion Illustration Collages on Clothing Complementary" aims to create a new variant of the depiction of Fashion Illustration designs on complementary clothing and the use of batik patchwork with embroidery and collage techniques, especially on batik cloth from Tasikmalaya which is known for its various motifs. Batik which has a unique culture of West Java which is rich in traditional values and local wisdom. The method used in this research is the method of exploration, design and embodiment with an aesthetic approach. This research is expected to be able to contribute to the wider community, by introducing the depiction of Fashion Illustrations on complementary clothing through cultural preservation efforts by examining the characteristics of batik that elevates local cultural traditions with an aesthetic aspect approach. a batik-producing area that has a wealth of motifs. The beauty of the Tasikmalaya batik motif, not only has aesthetic value, but also contains traditional values and local wisdom.*

**Keywords:** *Application, Patchwork, Development, Fashion Illustration, Collage, Tasikmalaya Batik.*

## Pendahuluan

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Mengamati sejarah perkembangan seni batik di Jawa, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki seni membatik. Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penghasil batik di Jawa Barat yang memiliki kekuatan dalam penggambaran setiap motifnya. Belakangan batik Tasikmalaya juga mendapat pengaruh batik Pesisir, yang tampak jelas pada corak flora dan pewarnaannya. Penggunaan kain batik Tasikmalaya masih memiliki pasarnya hingga saat ini, perkembangan Batik Tasikmalaya saat ini mengalami pasang surut, hal ini disebabkan makin banyaknya produksi kain print batik terutama dari negara lain (Cina) yang memberikan penawaran harga lebih rendah dan ragam hias dan warna yang lebih menarik, dan kurangnya inovasi pengolahan produk batik sebagai kerajinan fungsional. Untuk melestarikan ragam tradisi dan budaya khususnya batik maka perlu

dilakukan inovasi pengolahan produk kain batik salah satunya dengan memanfaatkan sisa potongan kain batik (perca) dan inovasi terapan dari produk kerajinan batik, serta penanaman apresiasi terhadap pengrajin dan kepada masyarakat yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan tersebut.

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin '*Illustrate*' yang berarti menjelaskan, penampakan, kemuliaan, cahaya, penerangan, dan penggambaran secara hidup-hidup. Perubahan dalam *fashion* sangat cepat dan menyebar di seluruh dunia. Sejak awal kemunculannya hingga pada masa sekarang ini, *fashion* berkembang pesat di negara-negara Barat. Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambar ilustrasi busana dapat diartikan sebagai karya seni rupa dua dimensi yang berbentuk rancangan gambar yang bertujuan untuk menerangkan, memperjelas, dan menggambarkan suatu tampilan dari rancangan busana. Ilustrasi *fashion* telah ada sekitar hampir 500 tahun. Sejak kesadaran akan berpakaian telah ada dan sejak telah

adanya kebutuhan untuk menerjemahkan ide atau gambar menjadi pakaian. Ilustrasi *fashion* bukan hanya sebagai desain pakaian, tetapi juga menjabat sebagai bentuk seni. Namun dengan sejalannya masa, penggambaran ilustrasi mode tidak lagi memiliki makna anekdot dari masa lampunya hanya sebagai sebatas sebuah seni gambar artistik, namun kini gambar busana/mode merupakan suatu alat profesional, yaitu alat komunikasi visual yang biasa digunakan dalam lingkup desain industri mode. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Elisabetta Drudi (2010:148) yang menyatakan bahwa: “Menggambar ilustrasi untuk *fashion* sudah menjadi suatu kebutuhan yang telah dimulai sejak berabad-abad yang lalu sebelum sebuah rancangan busana diputuskan untuk direalisasikan. Ilustrasi *fashion* menjadi bagian dari seni visual yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi dan modifikasi kain, perlengkapan busana, garis potongan dan teknik jahit, warna dan tekstur bahan busana sekaligus juga menjadi bagian dari sejarahdan seni, suatu bentuk cerminan kehidupan sosial

dan budaya masyarakat dalam berbusana dari jaman ke jaman”.

Berawal dari kegelisahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan penggambaran Ilustrasi *Fashion* yang merupakan bagian dari seni visual yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, penggambaran ilustrasi diaplikasikan dan di modifikasi dengan kain perca batik tasikmalaya pada pelengkap busana yang diharapkan menjadi produk kreatif yang unik. Pelengkap busana dipilih sebagai media penggambaran ilustrasi karena pelengkap busana (milineris) seperti tas, topi, syaal, kerudung dan lain lain memiliki fungsi yang berguna langsung bagi pemakainya dan pelengkap busana tidak dapat dipisahkan dari fashion. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, dan sebagai upaya pelestarian budaya dengan membuat inovasi baru pada produk batik Tasikmalaya.

### **Metode**

Penelitian yang dilakukan di kota Tasikmalaya ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan susunan kerja yang tertata untuk menghasilkan sebuah

karya. Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami (2004: 29-32), yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam konteks penelitian ini tahap eksplorasi yang meliputi eksplorasi perca batik yang akan diaplikasikan pada pelengkap busana dengan teknik sulam dan kolase. Kemudian setelah eksplorasi dilakukan, selanjutnya dilakukan eksperimen, kemudian berdasarkan

### **Pembahasan**

Limbah Perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Tekstil berhubungan erat dengan serat karena berkaitan dengan jahitan, rajutan, dan pakaian itu sendiri secara umum merupakan bentuk terakhir dari serta yang mengalami beberapa tahap produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perca merupakan sobekan (potongan ) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya. Karakteristik Limbah perca industri fashion yang menjadi sumber kain perca antara lain garment, tailor, modiste, dan konveksi. Kain perca ini merupakan limbah hasil kegiatan usaha tersebut, dimana usaha

desain yang sudah dibuat, maka dibuatlah perancangan karya ilustrasi *fashion* yang meliputi sketsa desain dan penentuan desain terpilih, terakhir adalah tahap perwujudan karya, pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan mulai dari pemilihan kain perca, pembuatan pola, proses penjahitan, proses pengaplikasian kain perca, proses pengaplikasian sulam lekat benang, dan proses finishing.

tersebut memproduksi jenis pakaian yang berbeda sehingga kain perca yang dihasilkan juga berbeda-beda. Limbah usaha busana yang berupa kain perca merupakan bahan yang potensial apabila dimanfaatkan dengan metode yang tepat. Kain perca memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda beda. Kain perca biasanya berbentuk gulungan yang tidak teratur karena kualitas dan karakteristik bahannya yang lebih rendah. Selain berbentuk gulungan kain perca sering dijumpai dengan bentuk potongan-potong. Sedangkan ukuran kain perca kecil antara 5 cm sampai dengan 20 cm.

Berdasarkan pengamatan peneliti para pengrajin batik Tasikmalaya khususnya di Desa Cigeureng Kota Tasikmalaya

biasanya membuang atau tidak menggunakan kembali limbah kain (perca batik) hasil produksi dan pemanfaatan limbah perca merupakan langkah yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan sisa kain produksi pakaian untuk dibuat menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuan pemanfaatan limbah perca adalah mengolah limbah kain perca menjadi suatu produk baru tanpa menimbulkan kerugian atau masalah kepada masyarakat dan mencegah polusi.

Gambar 1. Kegiatan Penelitian



(a) Perca Batik Tasikmalaya



(b) Peneliti Melakukan Pemilihan Kain Perca Batik



(c) Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Pengrajin

Berdasarkan pada keunikan yang tergambar dari motif-motif batik Tasikmalaya maka kain perca motif batik Tasikmalaya akan dipadukan dengan penggambaran desain ilustrasi *fashion* pada pelengkap busana melalui teknik kolase dan sulam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, perancangan dan perwujudan dengan pendekatan estetika. Ilustrasi Fashion yang dipilih akan menggunakan penggambaran sederhana dari Ilustrasi Fashion, hingga dalam penelitian ini hanya dibatasi penggambaran ilustrasi pada figure tubuh wanita dan gerakan dasar figure, penggambaran siluet ilustrasi menggunakan teknik sulam lekat benang dan penggambaran pakaian

yang digunakan figure menggunakan teknik kolase.

Sulam merupakan teknik surface design dengan bahan dasar benang yang dijahitkan pada kain, teknik ini menjahitkan benang-benang berwarna di atas permukaan kain berdasarkan pola corak tertentu. Sulam umumnya menggunakan jarum dan benang, awalnya menggunakan tangan, seiring perkembangan zaman teknik sulam atau bordir menggunakan mesin bordir. Istilah sulam identik dengan bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Hery Suhersono, 2004:6). Teknik sulam yang berkembang antara lain sulam tangan, sulam *tapis (cucuk)*, sulam gaya naras, sulam *kasab*, dan sulam Gayo Alas. Ada pula yang berupa kumpulan simpul-simpul kecil yang tersusun rapi membentuk bidang warna-warna.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2 (a) (b) (c). Produk Beraplikasi Sulam Bordir Lekat Benang

Kolase sendiri adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan baik kain, kertas, plastic dan lain lain . Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau asemblase. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya

seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Menurut Budiono (2005:15) Pengertian kolase merupakan melukis menggunakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Karya seni kolase oleh Juan Gris *Le Petit Déjeuner*, 1914.

(b) Karya seni kolase kain dan kertas

Alat dan bahan berkarya yang digunakan adalah kertas gambar ukuran F4, pensil gambar, kain perca, benang sulam, jarum sulam dan media tas/ pouch . Langkah pertama pembuatan desain adalah menggambar desain ilustrasi *fashion* pada pelengkap busana (tas, pouch) kemudian dilanjutkan dengan menempelkan kain perca yang sudah dipilih dengan teknik menempelkan kain

perca (kolase), kain ditempelkan dengan cara dijahit tangan, sobekan-sobekan/potongan kain perca yang ukuran besar atau kecil disesuaikan dengan kebutuhan. Warna-warna yang berlainan dari kain perca disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan paduan warna yang harmonis atau dikenal dengan istilah kombinasi warna. Perca yang dipilih adalah kain dengan warna warna dinamis sesuai dengan karakter wanita muda yang menjadi sasaran target market, adapun gerakan dasar figure tubuh seperti gerakan tangan dan gerakan kaki menggunakan teknik sulam lekat benang, benang yang digunakan adalah benang sulam dengan ukuran medium.

Berikut adalah hasil rancangan yang tergambar dari motif-motif batik Tasikmalaya yang memadukan kain perca motif batik Tasikmalaya dengan penggambaran desain ilustrasi *fashion* pada pelengkap busana dengan teknik kolase dan sulam :

Dari desain di atas dapat terlihat bahwa sketsa ilustrasi *fashion* yang pada umumnya hanya digambarkan di media kertas sebagai sketsa awal pembuatan pakaian dapat dikolaborasikan dengan kain perca batik Tasikmalaya secara estetis pada penggambaran ilustrasi *fashion* di pelengkap busana dengan menggunakan teknik sulam dan kolase kain perca .

**Penutup**

Penelitian ini merupakan upaya pemanfaatan kain perca batik Tasikmalaya yang dikembangkan dan diterapkan pada desain ilustrasi *fashion* yang merupakan bagian dari seni visual yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi dan modifikasi kain serta perlengkapan busana menjadi produk kreatif yang unik. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas sebagai upaya pelestarian budaya dengan membuat inovasi baru pada produk batik Tasikmalaya agar pewarisan seni batik Tasikmalaya tetap dilakukan agar nilai-nilai seni batik dapat terus terjaga.

<p><b>Motif Kain Perca</b></p>	<p><b>Penerapan Perca Pada Gambar Ilustrasi Fashion</b></p>	<p><b>Penerapan Desain Ilustrasi pada Pelengkap Busana</b></p>
		
		
		

**Daftar Pustaka**

Budiono, dkk. (2008), *Kriya Tekstil – Untuk SMK*, Jilid I. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Drudi, Elisabetta ‘Kuky’and Paci, Tiziana. (2001), *‘Figure Drawing for Fashion Design’*, New Edition Revised, Expanded, Updates, The Pepin Press in America and Singapore.

Gustami, Sp, (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metadologis”*, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Peospo Goet (2000), *Teknik Menggambar Mode Busana*, Penerbit Kanisius

Pradito, Didit, dkk (2010). *The Dancing Peacock, Colours and Motifs Of Priangan Batik* ; Gramedia Pustaka Utama

Suharsono, Hery (2004), *Desain Bordir: Motif Batik*, Penerbit: Gramedia Pustaja Utama

**Website**

<http://www.vam.ac.uk/content/articles/f/fashion-drawing-in-the-20th-century/7>

